

Literatur Review Perpajakan Dividen Yang Terideks Scopus Tahun 2021-2024

Richi Guali Padang^{1*}, Ida Farida Adi Prawira²

¹Universitas Sangga Buana, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: richiguali@gmail.com¹, ida.farida@upi.edu²

*Korespondensi Penulis: richiguali@gmail.com

Abstract. This study aims to describe recent developments in dividend tax research, focusing on the identification and analysis of relevant articles. A qualitative descriptive method is used with a literature review approach, utilizing data from Scopus, which includes 17 articles published between 2021 and 2024. The data were collected using the keyword "Dividend Tax" and analyzed to identify current research trends. The results show that the majority of studies on dividend tax utilize the difference-in-differences (DID) method, with six articles employing this approach. These studies focus on various aspects, such as dividend tax reform as an economic policy instrument, the impact of dividend tax on investment efficiency, the effect of dividend tax on investor behavior, and its influence on the market. Emerging research trends indicate that current attention is shifting towards utilizing tax incentives, better corporate governance, oversight in tax utilization, and the long-term investment prospects. This research contributes significantly to understanding the impact of dividend tax on the economy and illustrates the future direction of tax policies that may influence taxation practices and investment decisions across sectors.

Keywords: Dividend; Dividend tax; Difference-in-differences; Investment; Tax reform

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan terbaru dalam studi pajak dividen, dengan fokus pada identifikasi dan analisis artikel-artikel yang relevan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan literatur review, menggunakan data dari Scopus yang mencakup 17 artikel yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2024. Data dikumpulkan dengan kata kunci "Dividend Tax" dan dianalisis untuk mengidentifikasi tren penelitian terkini. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas penelitian mengenai pajak dividen menggunakan metode difference-in-differences (DID), dengan enam artikel yang mengadopsi metode ini. Penelitian-penelitian tersebut berfokus pada beberapa aspek, seperti reformasi perpajakan dividen sebagai instrumen kebijakan ekonomi, efek pajak dividen terhadap efisiensi investasi, pengaruh pajak dividen terhadap perilaku investor, serta dampaknya terhadap pasar. Tren penelitian yang muncul mengindikasikan bahwa perhatian utama kini beralih pada pemanfaatan insentif pajak, tata kelola perusahaan yang lebih baik, pengawasan dalam pemanfaatan pajak, serta prospek jangka panjang investasi. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman dampak pajak dividen terhadap ekonomi, serta menggambarkan arah perkembangan kebijakan pajak di masa depan yang dapat mempengaruhi praktik perpajakan dan keputusan investasi di berbagai sektor.

Kata Kunci: Dividen, Difference in Differences, Pajak Eviden, Investasi

1. PENDAHULUAN

Pajak dividen merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang memainkan peran krusial dalam dinamika pasar modal dan keputusan korporasi. Dividen sebagai bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, dikenai pajak yang bervariasi tergantung pada kebijakan negara dan karakteristik investor. Tarif pajak dividen dapat memengaruhi preferensi investor, struktur kepemilikan saham serta keputusan perusahaan terkait pembayaran dividen, reinvestasi laba, atau ekspansi bisnis (Kong et al., 2022). Kebijakan pajak dividen sering kali dirancang untuk mencapai tujuan ganda meningkatkan penerimaan negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui insentif bagi investor jangka panjang (Hasegawa & Kakebayashi, 2025). Kompleksitas pajak dividen terletak pada keseimbangan antara menarik

investasi dan memastikan keadilan fiskal, terutama di pasar berkembang dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dan perlindungan investor yang belum optimal.

Pajak dividen memiliki signifikansi yang luas baik dari perspektif makro ekonomi maupun mikroekonomi. Pada tingkat makro kebijakan pajak dividen dapat memengaruhi aliran modal asing, stabilitas pasar saham, dan pertumbuhan ekonomi (H. Liu, 2021). Pemotongan pajak dividen bertujuan untuk merangsang investasi tetapi dampak sebenarnya dari kebijakan ini terhadap perilaku investasi perusahaan masih menjadi perdebatan (Chay et al., 2023). Perubahan tarif pajak dividen dapat digunakan untuk merangsang atau menahan distribusi laba perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi agregat konsumsi dan investasi pada sebuah negara. Tingkat mikro pajak dividen memengaruhi keputusan korporasi dan investor secara langsung (Gao et al., 2024). Bagi perusahaan kebijakan ini dapat menentukan alokasi laba antara dividen dan reinvestasi, yang pada gilirannya berdampak pada nilai perusahaan dan efisiensi investasi tetapi bagi investor tarif pajak dividen memengaruhi imbal hasil setelah pajak, yang menjadi pertimbangan dalam membangun portofolio.

Implementasi pelaksanaan pajak deviden saat ini ditemukan berbagai fenomena yang muncul dan berkembang diberbagai negara (Ainsworth & Lee, 2023) menjelaskan adanya distorsi pasar akibat perbedaan preferensi pajak antar investor di Australia dimana kredit pajak hanya dapat dimanfaatkan oleh investor domestik, sehingga investor asing tidak memberikan nilai yang sama pada deviden. Hal ini memicu perdagangan arbitrase pajak, di mana investor individu berusaha menangkap dividen dan kredit pajak, sementara institusi menghindarinya. Reformasi pajak dividen di China pada tahun 2013 dan 2015 menjadi fenomena unik karena menerapkan kebijakan pajak yang berbeda berdasarkan lama kepemilikan saham, investor yang memegang saham lebih dari satu tahun dikenakan pajak lebih rendah (5% pada 2013 dan 0% pada 2015), sementara pemegang saham jangka pendek dikenakan tarif lebih tinggi (Kong & Ji, 2024). Di Korea Selatan pada tahun 2015 hingga 2017 memberlakukan kebijakan ini memberikan insentif pajak kepada pemegang saham perusahaan yang memenuhi kriteria *high-dividend firm* perusahaan dengan rasio pembayaran dividen dan pertumbuhan dividen di atas rata-rata pasar (Y. K. Lee, 2022).

Pada penelitian sebelumnya ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden seperti yang dikemukakan oleh (Franciskus Jumintang et al., 2022) menyatakan profitabilitas, likuiditas, dan leverage cenderung tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada tahap pertumbuhan atau perkembangan perusahaan pada tahun ini perusahaan cenderung menahan laba perusahaan. (Sudrajat & Maria Hendriyani, 2024) mengemukakan pembagian deviden kepada pemegang saham manajemen harus mempertimbangkan aspek manajemen laba dan kebijakan deviden untuk menjaga kredibilitas perusahaan dalam pembagian deviden.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur internasional yang membahas kerangka kebijakan dalam penelitian pajak deviden dengan menggunakan pendekatan literatur review. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini secara sistematis meneliti artikel dari database Scopus yang berkaitan dengan pajak deviden. Penelitian ini berfokus pada tiga hal utama: (1) Metode yang digunakan dalam penelitian pajak deviden (2) Sumber data yang digunakan oleh peneliti (3) Hasil penelitian tentang pajak deviden. Melalui metode ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan pajak deviden dan penelitian lanjutan dimasa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode literatur review. Tinjauan pustaka berfungsi untuk menjelaskan konteks penelitian suatu topik, mengungkapkan alasan mengapa topik tersebut penting untuk diteliti, menemukan keterkaitan antara berbagai studi atau ide penelitian, mengidentifikasi tema, konsep, serta peneliti utama dalam suatu bidang, serta mengidentifikasi kesenjangan yang ada dan membahas pertanyaan penelitian lebih lanjut berdasarkan studi yang telah dilakukan sebelumnya (Rahmat et al., 2024). Penelitian ini memanfaatkan database Scopus sebagai sumber utama untuk mencari artikel. Scopus dipilih karena dianggap sebagai sumber yang paling relevan, karena menyediakan alat untuk melacak, menganalisis, dan memvisualisasikan pencarian data dari database artikel (Richi et al., 2025). Proses pengumpulan, pengklasifikasian, dan pemetaan berbagai sumber penelitian melalui database Scopus dilakukan secara objektif dengan melaksanakan serangkaian prosedur pencarian dan penelaahan yang mendalam melalui berbagai langkah atau tahapan penyaringan.

Studi mengenai pajak deviden telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil data terkait pajak deviden dari tahun 2021 hingga 2024, karena dianggap dapat mewakili kebaruan penelitian pajak deviden secara keseluruhan.

Data di peroleh dengan mengakses database scopus (www.scopus.com) kemudian memasukkan kata kunci “Dividend Tax” dan didapatkan 32 artikel yang membahas mengenai pajak deviden tetapi setelah dilakukan filter maka didapatkan 17 artikel yang memenuhi kriteria penelitian pajak deviden dan digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pajak deviden menjadi topik yang sangat menarik mengingat banyak perusahaan yang terbuka yang menawarkan investasi. Deviden dianggap sebagai timbal balik atau penempatan sejumlah uang (modal) dalam suatu perusahaan.

Tabel 1. Peneliti Terdahulu

No	Judul	Metode yang digunakan	Data	Hasil Penelitian
1.	<i>Individual investors' dividend tax reform and stock price crash risk</i> (Yang et al., 2023) doi: 10.1016/j.frl.2023.103746	Penelitian menggunakan model <i>Difference inDifferences</i> (DID) untuk menganalisis data perusahaan yang membagikan dividen dari 2011 hingga 2014	China Stock Market and Accounting Research (CSMAR) dan <i>Chinese Research Data Services</i> (CNRDS). Sampel mencakup 5.053 observasi perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian	Hasil menunjukkan bahwa reformasi pajak dividen mengurangi risiko penurunan harga saham secara signifikan. Mekanisme utamanya adalah peningkatan pengawasan investor dan penurunan penjualan saham oleh eksekutif. Selain itu, reformasi juga mengurangi sinkronisasi harga saham, yang mendukung efisiensi pasar modal.
2.	<i>Dividend-tax avoidance trade and its impact on the stock market</i> (W. R. Liu et al., 2024) doi: 10.1016/j.pacfin.2024.102339	Penelitian menggunakan data transaksi akun individu dari Taiwan Stock Exchange (TWSE). Analisis melibatkan regresi OLS dan model logistik untuk menguji hubungan antara penghindaran pajak, volume perdagangan abnormal, dan imbal hasil dividen	Data mencakup 6.542 peristiwa ex-dividend dari 2005 hingga 2014, dengan informasi perdagangan saham dan warrant dari Taiwan Economic Journal (TEJ)	Hasil menunjukkan peningkatan volume perdagangan abnormal sekitar hari ex-dividend, terutama oleh investor individu. Saham dengan rasio kredit pajak rendah dan warrant yang diterbitkan lebih rentan terhadap strategi penghindaran pajak. Perilaku ini menekan harga saham sebelum ex-dividend dan memicu pemulihan harga setelahnya
3.	<i>Dividend taxes and corporate choice: Evidence from 2015 tax cut in South Korea</i> (S. C. Lee & Park, 2023) doi: 10.1016/j.pacfin.2023.101983	Multiple Regression Discontinuity (MRD): Digunakan untuk menganalisis reaksi pasar saham terhadap pengumuman kebijakan pemotongan pajak. <i>Difference-in-Differences with Matching Estimators (DID-ME)</i> : Digunakan untuk mengevaluasi dampak aktual pemotongan pajak terhadap investasi	Forecast Sample: Terdiri dari 434 perusahaan Korea yang tercatat di bursa DID Sample: Panel data yang lebih besar (2012–2016) mencakup sebagian besar perusahaan publik di Korea	Analisis MRD menunjukkan reaksi positif pasar terhadap perusahaan yang diramalkan memenuhi syarat pemotongan pajak, terutama pada perusahaan dengan intensitas investasi tinggi, peluang investasi besar (Tobin's Q tinggi), dan keterbatasan keuangan rendah. Perusahaan yang memilih pemotongan pajak cenderung memiliki Tobin's

		korporasi dan biaya ekuitas.		Q tinggi tetapi belanja modal rendah di tahun sebelumnya
4.	<i>Dividend taxes and investment efficiency: Evidence from the 2003 U.S. personal taxation reform</i> (Chay et al., 2023) doi: 10.1016/j.jacceco.2022.101514	Penelitian menggunakan pendekatan <i>difference-in-differences</i> (DD) untuk mengidentifikasi efek reformasi pajak dividen. Perusahaan dikelompokkan menjadi dua: <i>treatment group</i> (perusahaan dengan kepemilikan individu tinggi, yang lebih terpengaruh reformasi) dan <i>control group</i> (perusahaan dengan kepemilikan institusi tinggi, yang kurang terpengaruh). Data mencakup periode 1999–2007, dengan tahun 2003 sebagai titik reformasi	Data laporan keuangan perusahaan (Compustat North America) Sampel mencakup 18.279 observasi dari 3.051 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa AS.	Reformasi pajak dividen meningkatkan efisiensi investasi secara signifikan, terutama untuk perusahaan overinvesting (kenaikan 4,5% aset) dibandingkan underinvesting (kenaikan 0,6% aset). Efek reformasi lebih kuat pada perusahaan yang tidak membayar dividen sebelum reformasi, karena mereka menghadapi konflik keagenan dan kendala keuangan yang lebih besar.
5.	<i>Individual investors' dividend taxes and managerial myopia</i> (Gao et al., 2024) doi: 10.1016/j.frl.2024.105270	Penelitian menggunakan eksperimen survei acak berskala besar (N = 4292) dengan desain faktorial 2 × 3. Variabel independen meliputi tingkat pajak (rendah vs. tinggi) dan tiga alternatif penggunaan pendapatan pajak	Data dikumpulkan melalui survei online pada September–Oktober 2018, dengan responden berasal dari panel warga Swedia. Sampel direkrut secara stratifikasi berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan.	Dukungan Publik Alternatif investasi biofuel menghasilkan dukungan tertinggi (rata-rata di atas skala netral), diikuti oleh <i>feeand-dividend</i> dan terakhir pendanaan layanan kesejahteraan
6.	<i>Does strengthening large shareholders' cash flow rights reduce their expropriation motivation? Evidence from China's dividend tax reforms</i> (H. Liu, 2021) doi: 10.1016/j.cjar.2021.100206	Penelitian menggunakan pendekatan <i>difference-in-differences</i> (DID) yang dikombinasikan dengan <i>propensity score matching</i> (PSM)	Data diperoleh dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di pasar saham China. Sampel mencakup 4.452 observasi	Penguatan hak arus kas pemegang saham besar melalui reformasi pajak dividen tidak secara signifikan mengurangi ekspropriasi atau meningkatkan nilai perusahaan. Penguatan hak arus kas tidak meningkatkan pembayaran dividen kecuali jika ada pemegang saham lain dengan kepentingan besar, yang mendorong peralihan dari ekspropriasi ke pembagian dividen
7.	<i>Does individual investors' dividend tax influence</i>	Penelitian ini menggunakan metode	Sampel terdiri dari 100.823 observasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DTR

	<i>analyst forecast? Evidence from a quasi-natural experiment in China</i> (G. Liu & Liu, 2022) doi: 10.1016/j.frl.2022.103263	<i>difference-in-differences (DID)</i> untuk menganalisis efek DTR	dari perusahaan A-share di China yang tercatat antara 2010 dan 2018	secara signifikan mengurangi akurasi perkiraan analis, dengan peningkatan bias optimis sebesar 23,09% setelah reformasi 2013 dan 42,95% setelah reformasi 2015.
8.	<i>Family firms' dividend policies: Evidence from a Japanese tax reform</i> (Kasahara & Orihara, 2022) 10.1016/j.frl.2021.102199	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>difference-in-differences (DID)</i> Dividend 10 to 1x Perubahan relatif dividen dari tahun 2010 ke tahun-tahun berikutnya.	Sampel mencakup 2.000 perusahaan Jepang yang membayar dividen pada 2010	Perusahaan keluarga dengan pemegang saham non-eksekutif meningkatkan dividen sekitar 20% setelah reformasi pajak Hasil ini bertentangan dengan prediksi teori agency yang menyatakan kenaikan pajak dividen seharusnya mengurangi dividen.
9.	<i>The effect of foreign dividend exemption on profit repatriation through dividends, royalties, and interest: evidence from Japan</i> (Kasahara & Orihara, 2022) doi: 10.1007/s10797-025-09889-6	menggunakan data panel dari <i>Survey on Overseas Business Activities</i> yang dikumpulkan oleh Kementerian Ekonomi, Perdagangan, dan Industri Jepang (METI).	Sampel terdiri dari 73.716 observasi tahunan dari 14.530 afiliasi luar negeri yang tersebar di 89 negara.	Reformasi pajak 2009 mengurangi tarif pajak efektif rata-rata sebesar 6,8 persen poin, yang menyebabkan peningkatan signifikan dalam repatriasi dividen. Meskipun dividen meningkat, tidak ada bukti bahwa perusahaan mengurangi pembayaran royalti atau bunga
10.	<i>Sharing the dividend tax credit pie: The influence of individual investors on ex-dividend day returns</i> (Ainsworth & Lee, 2023) doi: 10.1016/j.finmar.2022.100740	Menghitung volume beli dan jual bersih sekitar hari ex-dividen untuk setiap jenis broker. Portfolio Analysis: Membentuk portofolio berdasarkan aktivitas perdagangan kum-dividen dan mengukur abnormal return di hari ex-dividen.	Data mencakup 7.580 pembayaran dividen dari 620 saham. Dividen diklasifikasikan berdasarkan tingkat imputasi (0%, parsial, atau penuh) dan yield	Investor individu membeli saham sebelum ex-dividen dan menjual setelahnya, sementara institusi melakukan sebaliknya. Saham dengan pembelian bersih tinggi oleh investor individu mengalami penurunan harga lebih besar di hari ex-dividen, dengan selisih return 25 bps antara kuintil tertinggi dan terendah. Efek ini lebih kuat untuk saham ber-yield tinggi (41 bps) dan ber-imputasi penuh (36 bps).
11	<i>Testing dividend tax theory: Firm and industry heterogeneity</i> (DeYoung & Jang, 2023) doi: 10.1016/j.jfi.2023.101060	menggunakan pendekatan <i>difference-in-differences</i> untuk membandingkan respons antara bank yang dikenai pajak (C-Corp) dan bank yang tidak dikenai pajak (S-Corp)	Sampel mencakup 116.151 observasi dari 6.247 bank selama periode 2000–2006. dari laporan keuangan triwulanan bank holding company	Bank meningkatkan pembayaran dividen secara signifikan. Bank yang terdaftar di bursa saham meningkatkan pertumbuhan pinjaman dan penerbitan ekuitas baru,

		sebelum dan setelah implementasi JGTRRA.	(Form Y-9C) dan laporan call report untuk bank independen	terutama yang memiliki neraca kurang likuid.
12.	<i>Dividend taxes, employment, and firm productivity</i> (Jacob, 2021) doi: 10.1016/j.jcorpfin.2021.102040	Penelitian menggunakan pendekatan <i>difference-in-differences</i>	Data administratif pajak Swedia (2001–2010). Sampel mencakup 32.000 perusahaan dengan aset tetap minimal SEK 100.000	Perusahaan dengan dana internal terbatas meningkatkan jumlah karyawan sebesar 0,64% per tahun dan upah sebesar 1,3% per tahun relatif terhadap perusahaan dengan dana internal memadai. Produktivitas total faktor meningkat sebesar 2,2%, dengan peningkatan lebih besar pada produktivitas modal (6,9%) dibandingkan tenaga kerja (1,6%).
13.	<i>Individual investors' dividend tax reform and investment efficiency</i> (Kong & Ji, 2024) doi: 10.1016/j.iref.2023.08.018	menggunakan pendekatan <i>difference-in-differences (DID)</i> untuk membandingkan efisiensi investasi antara perusahaan yang membayar dividen (kelompok perlakuan) dan yang tidak (kelompok kontrol) sebelum dan setelah reformasi pajak	Sampel terdiri dari 30.814 observasi tahun perusahaan, dengan variabel utama meliputi: Reform1 dan Reform2 Dummy untuk periode pasca-reformasi 2013 dan 2015.	Reformasi pajak dividen secara signifikan meningkatkan efisiensi investasi, dengan penurunan inefisiensi sebesar 15% setelah reformasi 2013 dan 11,33% setelah reformasi 2015. DTR mendorong investor individu untuk lebih aktif mengawasi perusahaan, terutama ketika mekanisme pengawasan lain (seperti media atau analis) kurang efektif.
14.	<i>Individual investors' dividend tax reform and corporate social responsibility</i> (Kong et al., 2022) doi: 10.1016/j.intfin.2022.101542	Penelitian menggunakan pendekatan <i>difference-in-differences (DID)</i> untuk mengisolasi efek kausal reformasi pajak dividen	Data keuangan dan kepemilikan saham diambil dari database CSMAR, sementara data interaksi investor berasal dari CNRDS. Sampel akhir terdiri dari 23.374 observasi dari 3.528 perusahaan	Reformasi pajak dividen secara signifikan mengurangi pelaksanaan CSR, terutama untuk dimensi karyawan, pemasok/pelanggan, lingkungan, dan masyarakat, tetapi tidak berpengaruh pada dimensi pemegang saham. Penurunan kepemilikan saham oleh investor institusional menjadi saluran utama yang menjelaskan dampak negatif DTR terhadap CSR.
15.	<i>Book-tax differences, dividend payout, and firm value</i> (Dyusseminbina & Park, 2024)	Regresi OLS untuk menguji hubungan antara BTDs dan nilai perusahaan (diukur	Data diperoleh dari Thomson Reuters Refinitiv Eikon, mencakup	Kebijakan dividen melemahkan hubungan negatif antara BTDs dan nilai perusahaan, karena

doi: 10.1016/j.irfa.2023.10303 7	dengan Tobin's Q). Analisis Interaksi untuk menguji peran moderasi kebijakan dividen Pembagian Sampel berdasarkan besar kecilnya BTDS dan periode sebelum/sesudah adopsi IFRS.	1.421 observasi dari 336 perusahaan	dividen mengurangi asimetri informasi. Efek moderasi dividen lebih kuat setelah adopsi IFRS, menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang lebih transparan meningkatkan relevansi informasi dividen.
16. <i>Dividend payouts and catering to demands: Evidence from a dividend tax reform</i> (Yu et al., 2021)	menggunakan pendekatan <i>difference-in-differences</i> (DID)	Data diperoleh dari Chinese Stock Market and Accounting Research (CSMAR) untuk periode 2010– 2013, mencakup 1.283 observasi.	Perusahaan dalam kelompok perlakuan meningkatkan pembayaran dividen secara signifikan setelah reformasi, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perusahaan cenderung lebih memprioritaskan permintaan dividen dari pemegang saham pengendali daripada pemegang saham minoritas
17. <i>The effect of ownership structure on corporate payout policy and performance: Evidence from Korea's exogenous dividends tax shock</i> (Y. K. Lee, 2022) doi: 10.1016/j.pacfin.2022.101 763	menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data keuangan dan kepemilikan saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Korea (KOSPI dan KOSDAQ) dari tahun 2015 hingga 2017. meliputi: Regresi Logit Binary, Analisis Substitusi Dividen dan Pembelian Kembali Saham dan Propensity Score Matching	Data penelitian diperoleh dari TS200. Sampel mencakup perusahaan non- keuangan dengan tahun fiskal berakhir pada Desember 2015– 2017	Perusahaan dengan kepemilikan saham mayoritas yang tinggi lebih cenderung memenuhi kriteria <i>high-dividend firms</i> untuk memanfaatkan insentif pajak. Perusahaan <i>high-dividend</i> dengan kepemilikan saham mayoritas yang tinggi cenderung meningkatkan dividen dan mengurangi pembelian kembali saham

Berdasarkan hasil telaah terhadap artikel yang terindeks Scopus mengenai pajak dividen, dapat disimpulkan bahwa topik ini telah berkembang secara dinamis dan banyak aspek. Sebagian besar studi yang dianalisis mengkaji dampak reformasi pajak dividen terhadap berbagai aspek ekonomi dan keuangan, termasuk perilaku investor, kebijakan korporasi, efisiensi investasi, serta implikasi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam hal metodologi, pendekatan *difference-in-differences* (DID) menjadi yang paling dominan digunakan oleh para peneliti. Metode ini dinilai efektif dalam mengidentifikasi efek kausal dari reformasi pajak dividen dengan 6 altikel, metode regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) dan metode *Propensity Score Matching* (PSM) masing masing 2 artikel. Metode pendekatan *difference-in-differences* (DID) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi

dampak suatu kebijakan dengan membandingkan perubahan hasil antara kelompok yang terpengaruh dan kelompok yang tidak terpengaruh sebelum dan sesudah kebijakan diterapkan. Pendekatan *difference-in-differences (DID)* dalam pajak deviden dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana kebijakan mempengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan yang terdaftar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdaftar di bursa saham.

Secara substansial, mayoritas temuan menunjukkan bahwa reformasi pajak dividen berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi alokasi modal dan disiplin pasar. Reformasi terbukti dapat mengurangi praktik over investasi, mendorong pengawasan oleh investor individu, serta meningkatkan transparansi pasar modal (Chay et al., 2023). Di sisi lain, beberapa studi menemukan bahwa insentif pajak juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan arbitrase dividen oleh investor ritel, khususnya di sekitar hari ex-dividen, yang justru menimbulkan distorsi harga dan potensi ketidakefisienan pasar jangka pendek (W. R. Liu et al., 2024).

Hasil penelitian menarik terkait tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Reformasi pajak dividen ternyata berdampak negatif terhadap pelaksanaan program CSR pada beberapa aspek non-keuangan, seperti lingkungan dan kesejahteraan karyawan (Kong et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa pergeseran struktur kepemilikan akibat insentif pajak dapat mengubah prioritas perusahaan, dari orientasi jangka panjang menuju fokus pada imbal hasil pemegang saham. Selain itu, dampak reformasi terhadap kualitas prediksi analis keuangan juga menjadi perhatian, di mana pajak dividen diketahui menurunkan akurasi dan meningkatkan bias dalam proyeksi pasar.

Reformasi Perpajakan Dividen sebagai Instrumen Kebijakan Ekonomi

Reformasi perpajakan dividen telah menjadi fokus utama dalam berbagai yurisdiksi diberbagai negara sebagai upaya untuk menciptakan sistem pajak yang lebih efisien, adil, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Reformasi ini umumnya melibatkan perubahan tarif, sistem imputasi, maupun pembebasan pajak atas dividen asing, dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing fiskal, mengurangi beban ganda pajak, serta mendorong distribusi laba yang lebih optimal. Studi empiris menunjukkan bahwa reformasi tersebut dapat berdampak positif terhadap harga saham, investasi korporasi, dan arus repatriasi dana. Implementasi reformasi yang tidak disertai dengan pengawasan yang memadai berpotensi menciptakan celah penghindaran pajak dan arbitrase regulasi.

Oleh karena itu, reformasi pajak dividen perlu dirancang secara menyeluruh serta mempertimbangkan dinamika pasar modal, struktur kepemilikan, serta perilaku investor untuk memastikan efektivitasnya sebagai alat kebijakan fiskal dan ekonomi.

Efek Pajak Dividen Terhadap Efisiensi Investasi

Efek pajak dividen terhadap efisiensi investasi perusahaan menjadi perhatian utama dalam beberapa studi kontemporer. Reformasi pajak dividen terbukti dapat mengurangi jumlah investasi, terutama pada perusahaan yang sebelumnya mengalami over investasi. Hal ini menunjukkan bahwa insentif fiskal tidak hanya berfungsi sebagai alat penerimaan negara, tetapi juga sebagai mekanisme untuk meningkatkan disiplin pasar dan alokasi modal yang lebih produktif. Penurunan beban pajak atas dividen diyakini mampu mendorong pengalokasian modal secara lebih optimal karena mengurangi insentif untuk mempertahankan kas internal yang berlebihan. Hal ini secara tidak langsung memperkuat peran pengawasan eksternal melalui mekanisme pasar dan mendorong perusahaan untuk lebih selektif dalam memilih proyek investasi yang bernilai tambah. Pajak dividen tidak hanya berdampak fiskal, tetapi juga menjadi instrumen kebijakan ekonomi yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan korporasi.

Pengaruh Pajak Dividen Terhadap Perilaku Investor

Studi seperti yang dilakukan oleh (W. R. Liu et al., 2024) menemukan bahwa investor ritel cenderung memanfaatkan celah perpajakan melalui strategi jual beli saham dalam jangka pendek. Menunjukkan bahwa investor ritel memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berbeda antara capital gain dan dividen melalui pola pembelian saham sebelum ex-dividend dan penjualan segera setelahnya. Strategi ini dapat menimbulkan distorsi harga jangka pendek dan fluktuasi harga saham yang berpotensi mengganggu efisiensi pasar. Meskipun praktik ini tidak sepenuhnya ilegal, keberadaannya mencerminkan adanya celah dalam desain kebijakan pajak yang dapat dimanfaatkan secara peluang untuk mencari keuntungan. Pemahaman mendalam terhadap perilaku ini penting dalam merumuskan kebijakan fiskal yang adil dan responsif terhadap dinamika pasar.

Dampak Pajak Dividen Terhadap Pasar

Penelitian (G. Liu & Liu, 2022) mengungkapkan bahwa perubahan pajak dapat memengaruhi kualitas proyeksi analis keuangan, menciptakan optimisme yang berlebihan dan potensi misinformasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa insentif fiskal yang dirancang secara tepat dapat mengarahkan perilaku perusahaan dalam pengelolaan dana internasional.

Dalam konteks kebijakan BEPS (*Base Erosion and Profit Shifting*), isu ini menjadi semakin relevan karena menyangkut integritas sistem pajak nasional di tengah tekanan kompetisi global dan mobilitas modal pada sebuah perusahaan.

Dividen tidak hanya berfungsi sebagai pembagian laba, tetapi juga berperan sebagai sarana komunikasi strategis antara perusahaan dan pasar. Kebijakan dividen yang dirancang dengan baik mampu memperkuat kepercayaan investor, menstabilkan nilai saham, dan meningkatkan efisiensi pasar. Sebaliknya, kebijakan yang kurang terencana dapat memicu gejolak pasar dan mengganggu keseimbangan pasar modal. Dengan demikian, perusahaan harus mampu memadukan antara pemenuhan harapan jangka pendek investor (seperti pembagian imbal hasil) dengan visi pengembangan bisnis jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode literatur review terhadap artikel-artikel yang membahas pajak deviden dari tahun 2021-2024, sebanyak 6 artikel menggunakan metode *difference-in-differences (DID)* dalam penelitian pajak deviden. Para peneliti mencoba hubungan sebab akibat dari penerapan pajak deviden baik saat pajak di naikkan maupun pajak dikurangi serta bagaimana respon dan tanggapan pasar terhadap tarif yang berlaku. Pajak deviden erat kaitannya dengan efisiensi investasi dimana pajak dapat mengurangi jumlah yang seharusnya diterima oleh investor atas investasi yang dilakukan. Tarif pajak yang tinggi dapat mengurangi minat investasi investor untuk berinvestasi tetapi jika tarif rendah investor akan meningkatkan investasinya. Deviden harus dirancang untuk memperkuat kepercayaan investor, menstabilkan nilai saham, dan meningkatkan efisiensi pasar menghindari gejala pasar dan penurunan nilai. Penentuan tarif pajak deviden harus memperhatikan aspek keadilan dalam investasi, kondisi pasar, kedaan global, pengaruh pajak deviden maupun dampak yang ditimbulkan dari pengenaan pajak deviden. Secara keseluruhan iteratur terbaru menunjukkan bahwa studi pajak deviden saat ini bergerak ke arah yang lebih banyak bidang ilmu, mengintegrasikan perspektif ekonomi perilaku, tata kelola korporasi, kebijakan publik, dan keuangan internasional. Dengan berkembangnya kompleksitas sistem perpajakan global dan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, A., & Lee, A. D. (2023). Sharing the dividend tax credit pie: The influence of individual investors on ex-dividend day returns. *Journal of Financial Markets*, 62, 100740. <https://doi.org/10.1016/j.finmar.2022.100740>
- Chay, J. B., Chong, B. U., & Im, H. J. (2023). Dividend taxes and investment efficiency: Evidence from the 2003 U.S. personal taxation reform. *Journal of Accounting and Economics*, 75(1), 101514. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2022.101514>
- DeYoung, R., & Jang, K. Y. (2023). Testing dividend tax theory: Firm and industry heterogeneity. *Journal of Financial Intermediation*, 56, 101060. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2023.101060>
- Dyussembina, S., & Park, K. (2024). Book-tax differences, dividend payout, and firm value. *International Review of Financial Analysis*, 91, 103037. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.103037>
- Jumintang, F., Amani, J. Z., Fauzan, G. A., & Mulyantini, S. (2022). Review kebijakan dividen pada siklus hidup perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 28-38. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.261>
- Gao, Y., Cheng, X., Zhang, W., & Shen, H. (2024). Individual investors' dividend taxes and managerial myopia. *Finance Research Letters*, 62, 105270. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105270>
- Hasegawa, M., & Kakebayashi, M. (2025). The effect of foreign dividend exemption on profit repatriation through dividends, royalties, and interest: Evidence from Japan. *International Tax and Public Finance*. <https://doi.org/10.1007/s10797-025-09889-6>
- Jacob, M. (2021). Dividend taxes, employment, and firm productivity. *Journal of Corporate Finance*, 69, 102040. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.102040>
- Kasahara, A., & Orihara, M. (2022). Family firms' dividend policies: Evidence from a Japanese tax reform. *Finance Research Letters*, 45, 102199. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102199>
- Kong, D., & Ji, M. (2024). Individual investors' dividend tax reform and investment efficiency. *International Review of Economics and Finance*, 89, 1102-1119. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.08.018>
- Kong, D., Ji, M., & Zhang, F. (2022). Individual investors' dividend tax reform and corporate social responsibility. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 78, 101542. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2022.101542>
- Lee, S. C., & Park, S. S. (2023). Dividend taxes and corporate choice: Evidence from 2015 tax cut in South Korea. *Pacific Basin Finance Journal*, 79, 101983. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.101983>
- Lee, Y. K. (2022). The effect of ownership structure on corporate payout policy and performance: Evidence from Korea's exogenous dividends tax shock. *Pacific Basin Finance Journal*, 73, 101763. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101763>

- Liu, G., & Liu, T. (2022). Does individual investors' dividend tax influence analyst forecast? Evidence from a quasi-natural experiment in China. *Finance Research Letters*, 50, 103263. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103263>
- Liu, H. (2021). Does strengthening large shareholders' cash flow rights reduce their expropriation motivation? Evidence from China's dividend tax reforms. *China Journal of Accounting Research*, 14(4), 100206. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2021.100206>
- Liu, W. R., Chiang, Y. M., & Chung, S. L. (2024). Dividend-tax avoidance trade and its impact on the stock market. *Pacific Basin Finance Journal*, 85, 102339. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102339>
- Rahmat, F., Padang, R. G., Santoso, R. A., Buana, U. S., & Ilmu Ekonomi STAN, S. I. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak berdasarkan literature review terindeks Sinta tahun 2018-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(4).
- Richi, G. P., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2025). Analisis bibliometrik tren penelitian pada penerapan pajak karbon menggunakan Vosviewer. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 306-315. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i1.6091>
- Sudrajat, A., & Hendriyani, R. M. (2024). Systematic literature review kebijakan dividen pada sektor perbankan. www.scopus.com. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v2i1i.14636>
- Yang, X., Liu, Z., & Li, T. (2023). Individual investors' dividend tax reform and stock price crash risk. *Finance Research Letters*, 54, 103746. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103746>
- Yu, X., Wang, Y., Chen, Y., & Wang, G. (2021). Dividend payouts and catering to demands: Evidence from a dividend tax reform. *International Review of Financial Analysis*, 77, 101841. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101841>